

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM

Uswatul Hanifah

uswatulhanifah35@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and interest on the stock price. The GCG was measured by the company's audit committee. The research was quantitative. Moreover, the population was Coal Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2017-2021). In total, there were 50 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result showed that ROA had a positive effect on stock price. It happened as the investors observed how efficiently the companies used their assets to earn a profit. However, GCG did not affect the stock price since the investors did not consider some committees in the companies. Likewise, NPM did not affect the stock price as the indicators were used to measure the profit in sales from which operational activities come. Similarly, interest did not affect the stock price because it was the companies' external factor.

Keywords: good corporate governance, net profit margin, return on assets, interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, kinerja keuangan dalam bentuk *net profit margin* dan *return on assets*, serta suku bunga terhadap harga saham. Pengukuran *good corporate governance* menggunakan komite audit perusahaan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian menggunakan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 10 perusahaan pertambangan batu bara. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu mulai tahun 2017-2021, sehingga diperoleh 50 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena investor melihat seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Sedangkan untuk *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena investor tidak terlalu memperhatikan jumlah komite yang ada pada perusahaan, sementara itu *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dikarenakan indikator yang digunakan untuk mengukur keuntungan menggunakan penjualan yang merupakan kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri, dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena suku bunga merupakan faktor eksternal perusahaan.

Kata Kunci: good corporate governance, net profit margin, return on assets, suku bunga

PENDAHULUAN

Di dalam era global seperti ini, negara Indonesia dihadapkan tantangan dan persaingan yang kompleks. Namun di sisi lain juga di permudah dalam melakukan kegiatan perekonomian. Hal ini juga dapat berpengaruh pada kegiatan dalam pasar modal yang menjalankan perspektif keterbukaan serta daya saing sektor modal di Indonesia. Menurut Sari *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pasar modal mempunyai kedudukan penting dalam

perekonomian suatu negara karena pasar modal mengelola dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau beragam sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal membentuk sarana bagi masyarakat yang akan berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di dalam pasar modal yang dikenal oleh masyarakat yaitu berupa saham. Menurut Imelda (2022:17) Saham adalah bukti kepemilikan investor atas suatu perusahaan. Saham juga merupakan suatu cara bagi perusahaan *go public* untuk mencari dana dari investor guna mengembangkan perusahaan. Namun sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan yang tepat. Salah satu yang menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi yaitu harga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang mereka jual. Swarly dan Wibowo (2022:70) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan kinerja atau nilai perusahaan, dan juga mencerminkan kepercayaan investor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan harga saham yaitu faktor internal misalnya sistem pengelolaan manajemen perusahaan, serta bagaimana cara mereka mendapatkan serta mengelola keuntungan perusahaan seperti *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* dan faktor eksternal seperti keadaan politik serta ekonomi disuatu negara atau dunia. yang membuat pengaruh bagi aktivitas pasar modal selain itu juga tingkat suku bunga yang bisa mempengaruhi minat para investor dalam mempertimbangan untuk melakukan investasi.

Menurut Nurulrahmatiah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbang pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut.

Selain itu pengambilan keputusan untuk melakukan investasi juga didasarkan pada aktivitas dalam mencari keuntungan untuk perusahaan. Untuk melakukan pengukuran rasio keuntungan atau profitabilitas dapat menggunakan dua alat ukur yaitu *net profit margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan dan *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan (Mujino:2021).

Lalu untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu tingkat suku bunga Achmadi (118:2023) menyatakan suku bunga yaitu salah satu variabel kunci perekonomian di mana memiliki dampak yang sangat luas dan signifikan. Oleh karena itu, suku bunga harus diperhatikan dengan cermat oleh berbagai pihak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap harga saham, (2) Untuk menguji pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham, (3) Untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham, (4) Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Raharjo (2007:45) menyatakan bahwa teori agensi mencoba untuk menjalin

hubungan yang formal antara prinsipal dan agen atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan budget.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Suhara (2022:5428) menyatakan Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Dari informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, maka informasi tersebut akan diterima oleh para investor dan selanjutnya akan diinterpretasikan apakah informasi tersebut mendapatkan sinyal positif atau negatif. Jika sinyal dari para investor bersifat positif, maka dapat disimpulkan bahwa investor merespon dari sinyal tersebut secara positif serta mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas atau yang tidak.

Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:9) pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut Ariesta (2020:195) tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui atau menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja suatu perusahaan, dan perkembangan atas perusahaan tersebut sehingga dapat menentukan keputusan dan menjalankan keputusan tersebut untuk waktu yang akan datang.

Good Corporate Governance

Menurut Gusriandari *et al* (2022) dimana *good corporate governance* ialah prosedur yang menunjukkan tentang kepehaman suatu perusahaan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan atas kinerja manajemen itu sendiri dan penjaminan arah akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang berdasarkan atas kerangka peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan Menurut Muslih dan Bachri (2020:36) menyatakan bahwa *net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Return On Asset

Return on asset merupakan rasio keuangan yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan khususnya dalam total aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Menurut Arumuninggar dan Mildawati (2022) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Jika *return on asset* (ROA) meningkat maka akan menjadi sinyal baik yang diterima oleh pasar sebagai masukan positif untuk para investor dalam membeli saham suatu perusahaan.

Suku Bunga

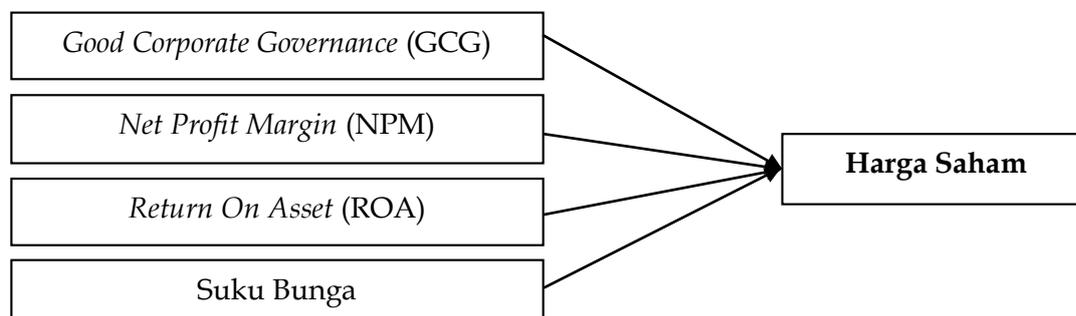
Suku bunga secara sederhana dapat diartikan sebagai imbalan balas jasa atas apa yang telah didapatkan. Menurut Mahiri dan Hernita (143:2023) menyatakan bahwa tingkat suku bunga menjadi penentu apakah para investor akan menanamkan modalnya atau mengalihkan dananya ke simpanan bank.

Harga Saham

Harga saham dapat dikatakan sebagai harga yang telah ditetapkan perusahaan dalam rangka perusahaan menjual saham yang ada diperusahaan kepada para investor atau calon investor yang ingin membeli saham perusahaan. Menurut Ayu dan Handoyo (2009:30) harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan nilai pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran bursa efek.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menguji secara empiris variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Variabel-variabel yang akan dilakukan pengujian adalah *good corporate governance* (GCG), *net profit margin* (NPM) *return on asset* (ROA), suku bunga dan harga saham yang diukur dengan *closing price* (CP).



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terkait teori keagenan komite audit akan mengurangi konflik keagenan karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari adanya tindakan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menciptakan pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan serta berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggung jawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Hasil penelitian milik Pratama dan Ismawati (2021) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal berlainan dinyatakan oleh Swarly dan Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Ashari, Pakaya dan Selvi (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pangruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net profit margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Nilai NPM yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari *Net Profit Margin* itu sendiri, di mana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Muryani dan Yunita (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Cindy dan Chandra (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan lain diberikan oleh Egam, Olat, dan Pangarep (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan serupa juga diberikan oleh Situmorang (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan mengelola aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return on assets* perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan perusahaan dapat mengelola aset-aset yang ada di perusahaan dengan baik. Sehingga hal itu nanti akan berpengaruh pada pandangan investor dalam menginvestasikan dana mereka pada perusahaan. Beberapa penelitian terkait telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Muryani dan Yunita (2022) menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan yang sama diberikan oleh Situmorang (2022) menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pernyataan berbeda diberikan oleh Ilat dan Pangarep (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pernyataan yang sama diberikan oleh Cindy dan Chandra (2022) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau lebih memilih menyimpan dana mereka ditabungkan. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI. Beberapa penelitian terkait pengaruh suku bunga dinyatakan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan pernyataan berbeda diberikan oleh Sebo dan Nafi (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Rahayu

dan Masud (2019) yaitu suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu penelitian dengan kasual komperatif, yaitu penelitian deskriptif dimana tujuan untuk mendapatkan jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab akibat dengan cara menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya atau menimbulkan suatu fenomena tertentu. Antara dua variabel atau lebih yang akan menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah harga saham. Sedangkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Harga Saham.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan periode tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat perubahan harga saham sebelum terjadi *covid-19* dan setelah terjadi *covid-19*.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai, memiliki manfaat serta dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam menggunakan teknik ini, peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu yang akan diterapkan untuk mencari sampel yang sesuai dengan yang diinginkan untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didalam peneliti kali ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data dokumenter, dimana data dokumenter tersebut merupakan kumpulan dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan kemudian dikumpulkan. Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan periode 2017-2021 pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah penyebab kecilnya nilai variabel lain karena dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini baik variabel independen maupun variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator jumlah komite audit yang diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam

laporan tahunan suatu perusahaan. Cara yang digunakan untuk mengukur komite audit yaitu:

$$KA = \Sigma \text{ Komite audit}$$

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net Profit Margin* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Assets

Return On Asset (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan untung dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimilikinya. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aset}}$$

Suku Bunga

Suku bunga secara sederhana dapat diartikan sebagai imbalan balas jasa atas apa yang telah didapatkan. Tingkat suku bunga merupakan hal yang sensitive dikarenakan tingkat suku bunga merupakan cerminan dari keadaan suatu negara. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan total tingkat suku bunga dalam satu tahun lalu dicari rata-ratanya dengan cara dibagi 12 bulan.

Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel independen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada akhir periode atau akhir tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum. Pengujian dilakukan untuk mempermudah dalam melihat gambaran keseluruhan dari sampel serta untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk memperoleh persamaan yang baik serta dapat memberikan estimasi yang terjamin. Pengujian dilakukan untuk menguji terhadap empat asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui pengujian terdistribusi secara normal atau sebaliknya maka dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan

distribusi normal. Apabila hasil 1-sample K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tollerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 maka dapat diartikan sebagai tidak ada autokorelasi

Analisis Linier Berganda

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dimana digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap varibel dependen. Pengujian statistik regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan model sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 NPM + \beta_3 ROA + \beta_4 SB + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa pengujian yang dilakukan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui dan mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan yaitu terdiri dari uji statistik F, koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t.

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi F tidak lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat dan mengukur pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-independen

Uji Statistik (Uji t)

Uji Statistik (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk melakukan uji t yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi t tidak lebih dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing sampel.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	50	3	4	3,24	,431
Net Profit Margin	50	,85	1.398	46,992	195,227
Return On Assets	50	,26	81,84	18,977	15,476
Suku Bunga	50	,00	5,63	,469	1,443
Harga Saham	50	66	20.700	3.749	5.227
Valid N (listwise)	50				

Sumber Data: Hasil penelitian 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis statisti deskriptif bahwa variabel komite audit bernilai minimum 3 dan bernilai maximum sejumlah 4. Nilai rata-rata (mean) komite audit pada perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2017-2021 yakni senilai 3,24 dengan nilai standar deviasi 0,431. Hal tersebut membuktikan jika jumlah komite audit yang ada pada perusahaan pertambangan batubara yaitu sebesar 3,24.

Variabel *net profit margin* (NPM) bernilai minimum 0,85 dan bernilai maximum sejumlah 1,398. Nilai rata-rata (mean) *net profit marrin* (NPM) pada perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2017-2021 yakni senilai 46,992 dengan nilai standar deviasi 195,227. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata sampel perusahaan dapat memberikan keuntungan bersih dari hasil penjualan perusahaan sebesar 46,99%.

Variabel *return on assets* (ROA) bernilai minimum 0,26 dan bernilai maximum sejumlah 81,84. Nilai rata-rata (mean) *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2017-2021 yakni senilai 18,977 dengan nilai standar deviasi 15,476. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata sampel perusahaan dapat memberikan keuntungan bersih dari dana yang tertanam pada keseluruhan jumlah aset perusahaan sebesar 18,97%.

Variabel suku bunga bernilai minimum 0,00 dan bernilai maximum sejumlah 5,63. Nilai rata-rata (mean) suku bunga pada perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2017-2021 yakni senilai 0,469 dengan nilai standar deviasi 1,443. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata suku bunga setiap tahun yaitu 0,46.

Variabel harga saham bernilai minimum 66 dan bernilai maximum sejumlah 20.700. Nilai rata-rata (mean) harga saham pada perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2017-2021 yakni senilai 3.749 dengan nilai standar deviasi 5.227. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan pertambangan batubara yaitu senilai 3.749.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas yang terdiri atas Komite Audit, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan Suku Bunga serta variabel terikat yaitu Harga Saham memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43631744
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,084
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 ^c

a. Test distribution is Normal.

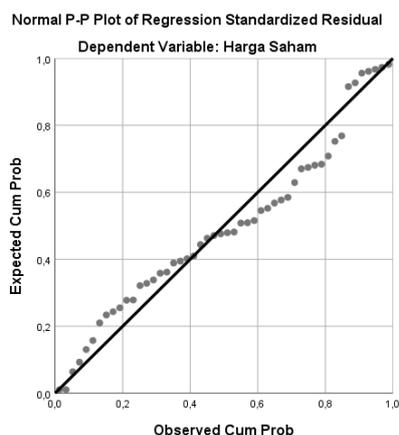
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Hasil penelitian 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada tabel 2, menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,164 yaitu lebih dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dengan ketentuan nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 0,05. Selain menggunakan analisis statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S), uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan grafik *normal probability plot* dengan cara melihat titik-titik pada sumbu diagonal data. Jika titik-titik tersebar disekitar sumbu diagonal, maka asumsi normalitas dianggap telah terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan grafik dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: data primer diolah dengan spss (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan grafik yang tertera pada gambar 2, maka menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik tersebut telah tersebar dan mendekati garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas serta data yang ada dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai-nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

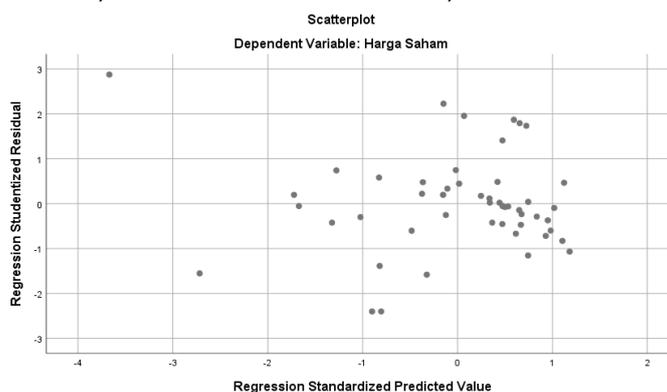
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KA	0,246	4,072	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	0,377	2,651	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,502	1,993	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SB	0,580	1,725	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber Data: Data primer 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk Komite Audit sebesar 0,246 dengan nilai VIF sebesar 4,072. Untuk *Net Profit Margin* nilai *Tolerance* sebesar 0,377 dengan nilai VIF sebesar 2,651. Untuk *Return On Assets* nilai *Tolerance* sebesar 0,502 dengan nilai VIF sebesar 1,993. Lalu untuk Suku Bunga nilai *Tolerance* sebesar 0,580 dengan nilai VIF sebesar 1,725. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas dan telah memenuhi asumsi dari uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengukuran dalam pengujian heteroskedastisitas adalah jika terdapat titik-titik pada pola tertentu yang membentuk secara teratur seperti melebar kemudian menyempit dan dilanjutkan dengan bergelombang. Jika tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 serta sumbu Y, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data primer diolah dengan spss (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat pola dalam bentuk tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dikatakan bahwa layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Dasar pengukuran dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,459	,411	,45530	,787

Sumber Data: Data primer 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson pada tabel 4, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai Durbin Watson sebesar 0,787 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal tersebut terjadi karena nilai DW sebesar 0,787 telah sesuai dengan ketentuan, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* yang diujikan dalam bentuk Komite Audit, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan suku bunga terhadap Harga Saham.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficinet^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3,135	,298		10,509	,000
	Komite Audit	-,533	,661	-,178	-,807	,424
	Net Profit Margin	-,482	,263	-,328	-1,835	,073
	Return On Assets	1,069	,221	,748	4,836	,000
	Suku Bunga	-,567	,420	-,194	-1,350	,184

a. Dependet Variabel: Harga Saham

Sumber Data: Data primer 2022 (diolah)

Berdasarkan atas hasil analisis pada tabel 5 dapat dikatakan persamaan regresi linier berganda yakni:

$$\text{Harga Saham} = 3,135 - 0,533 \text{ KA} - 0,482 \text{ NPM} + 1,069 \text{ ROA} - 0,567 \text{ SB}$$

Uji Kelayakan Model Uji Determinasi (R²)

Dasar pengukuran uji koefisien determinasi adalah apabila nilai R² semakin besar maka menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,459	,411	,45530	,787

Sumber Data: Data primer 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,459 atau 45,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance (KA)*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Suku Bunga terhadap variabel terikat yaitu harga saham perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 45,9% sedangkan sisanya sebesar 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

Uji F (Uji Kelayakan)

Dasar pengukuran uji kelayakan adalah dengan melihat nilai signifikan uji F tidak lebih dari 0,05 maka membuktikan bahwa model dalam penelitian ini layak dipergunakan untuk analisis berikutnya. Berikut hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,916	4	1,979	9,547	,000 ^b
	Residual	9,328	45	,207		
	Total	17,244	49			

Sumber Data: Data primer 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan pada model regresi adalah 0,000 dimana 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas terdiri dari *Good Corporate Governance (KA)*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Suku Bunga dapat dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance (KA)*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Suku Bunga terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Tabel 8
Hasil Uji Kompetensi (Uji t)
Coefficients^a

Variabel	t _{hitung}	Sig.	α	Keterangan
1 (Constant)	10,509	0,000		
KA	-0,807	0,424	0,05	Tidak Signifikan
NPM	-1,835	0,075	0,05	Tidak Signifikan
ROA	4,836	0,000	0,05	Signifikan
SB	-1,350	0,184	0,05	Tidak Signifikan

Sumber Data: Data primer 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Komite Audit memperoleh nilai signifikan sebesar $0,424 > 0,05$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,807. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis pertama (H₁) dinyatakan ditolak.

Variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,075 < 0,05$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,835. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis kedua (H₂) dinyatakan ditolak.

Variabel *Return On Assets* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,836. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, maka hipotesis ketiga (H₃) dinyatakan diterima.

Variabel Suku Bunga memperoleh nilai signifikan sebesar $0,184 < 0,05$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,350. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis keempat (H₄) dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan Komite Audit yang diuji terhadap harga saham menunjukkan tidak memiliki pengaruh, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel Komite Audit yang mewakili *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu $0,424 > 0,05$ dengan arah koefisien -0,807.

Komite Audit secara keseluruhan berasal dari pihak luar yang bertanggung jawab mengkaji rencana audit. Tanggung jawab komite audit adalah mengawasi audit eksternal, mengawasi pelaporan keuangan, dan mengawasi sistem pengendalian internal sehingga kecurangan yang dilakukan manajemen berupa manajemen laba dapat diminimalkan. Dengan demikian, diharapkan kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat meningkat. Namun pada kenyataannya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan para pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk investasi. Dapat dikatakan para pemegang saham atau calon investor memiliki pertimbangan lain dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Jumlah dari komite audit yang melakukan penilaian kebenaran dari laporan keuangan perusahaan tidak terlalu disorot oleh pemegang saham karena hal tersebut merupakan salah satu nilai tambah dalam penilaian terhadap perusahaan. Sehingga hal itu nanti tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ismawati (2021) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Swarly dan Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal serupa dinyatakan oleh penelitian milik Pakaya dan Selvi (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) yang diuji terhadap harga saham menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan tidak diterima. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu $0,075 > 0,05$ dengan arah koefisien $-1,835$.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan indikator penjualan pada tahun tersebut. Dari rasio ini diharapkan kita sebagai calon investor atau pemegang saham dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Namun didalam kenyataannya dapat dikatakan bahwa hasil dari persentase *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Hal ini dapat dikatakan karena indikator yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan perusahaan. Sehingga jika dilihat bahwa kedua indikator tersebut tidak memiliki hubungan secara langsung dengan keberlangsungan investasi dalam perusahaan. Sehingga dengan ada atau tidaknya dana yang diberikan oleh investor tidak akan memiliki pengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa investor akan berfikir untuk menggunakan rasio *Net Profit Margin* untuk mengambil keputusan dalam investasi. Hal ini nantinya juga tidak akan berhubungan terhadap perubahan kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian diatas tidak didukung oleh penelitian yang dibuat oleh Muryani dan Yunita (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Sinaga, Cindy, Go dan Chandra (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan lain diberikan oleh Egam, Olat, dan Pangarep (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan serupa juga diberikan oleh Situmorang (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Return On Assets* (ROA) yang diuji terhadap harga saham menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel *Return On Assets* (ROA) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien $4,222$.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal. Apabila suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien dalam menggunakan modal yang ada, serta penggunaan aset lebih besar dibandingkan total penggunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat memberikan sinyal yang berdampak positif terhadap harga saham. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik karena dapat mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan mengenali kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan akan dipandang mampu mengembalikan modal yang ditanam investor pada perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan semakin banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Hasil penelitian diatas didukung oleh Muryani dan Yunita (2022) menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan yang sama diberikan oleh Situmorang (2022) menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan Hardini dan Mildawati (2021) menunjukkan *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Suku Bunga yang diuji terhadap harga saham menunjukkan tidak memiliki pengaruh. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham dinyatakan tidak diterima. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil tingkat signifikansi variabel Suku Bunga yaitu $0,184 > 0,05$ dengan arah koefisien $-1,350$.

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam bidang ekonomi. Tingkat suku bunga merupakan hal yang sensitif juga. Hal itu dikarenakan tingkat suku bunga merupakan cerminan dari keadaan suatu negara. Diharapkan bahwa perubahan tingkat suku bunga juga merupakan faktor yang menjadi penentu adanya perubahan pada harga saham perusahaan. Namun pada kenyataannya para investor tidak terlalu terpengaruh terhadap adanya perubahan yang ada pada suku bunga dalam suatu negara. Hal ini bisa dikaitkan dengan suku bunga yang diterbitkan oleh negara merupakan faktor eksternal sehingga tidak akan memiliki pengaruh terlalu besar terhadap keberlangsungan usaha pada perusahaan. Para investor pasti akan lebih fokus terhadap faktor-faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pendanaan yang mereka berikan serta laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan dari para investor dalam melakukan investasi serta nantinya juga tidak akan memiliki pengaruh terhadap perubahan kenaikan serta penurunan pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Sebo dan Nafi (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pernyataan yang berbeda dinyatakan oleh Rahayu dan Masud (2019) yaitu suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, didukung juga oleh hasil penelitian Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, mampu dibuat kesimpulan yaitu: (1) *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang tercantum dalam BEI pada tahun 2017-2021. Perihal hal tersebut membuktikan jika H_1 ditolak. (2) *Net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang tercantum dalam BEI pada tahun 2017-2021. Perihal hal tersebut membuktikan jika H_2 ditolak. (3) *Return on assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang tercantum dalam BEI pada tahun 2017-2021. Perihal hal tersebut membuktikan jika H_3 diterima. (4) Suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang tercantum dalam BEI pada tahun 2017-2021. Perihal hal tersebut membuktikan jika H_4 ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan sehingga dapat diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *good corporate governance*, *net profit margin*, *return on assets*, dan suku bunga. Masih terdapat banyak variabel yang belum digunakan dan memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi harga saham. (2) Ruang lingkup penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor pertambangan batubara dengan periode waktu mulai tahun 2017-2021.

Saran

Sejumlah saran yang mampu dijelaskan menjadi pertimbangan bagi industri serta penelitian lebih lanjut yakni: (1) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga memberikan lebih banyak variasi dalam pengambilan sampel penelitian. (2) Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lain yang kemungkinan memiliki pengaruh dalam perubahan harga saham perusahaan di perusahaan sektor yang serupa atau pun perusahaan di sektor lainnya. (3) disarankan untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi dalam mempertimbangkan periode yang dipilih untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. 2023. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2), 116-126.
- Ariesta, C., dan F. Nurhidayah. 2020. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194-203.
- Arumuninggar, M., dan T. Mildawati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1-18
- Ayu, D. dan S. E. Handoyo. 2009. Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan pertumbuhan penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 20-40.
- Bachri, Muslih dan Y. M. 2020. Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34-45.
- Gusriandari, W., M. Rahmi, Y. E. Putra. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181-196.
- Hardini, A. R dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-20.
- Imelda, A., S. A. C. Sihono, dan D. R. Anggarini. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 17-25.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 2019. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. In Corporate Governance: Gower.
- Mahiri, E. A., dan N. Hernita. 2023. Pengaruh Suku Bunga, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 143-150.

- Mujino, P. P. Sari, dan I. W. Widiyanti. 2021. Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 166-174.
- Nurulrahmatiah, N., dan A. Pratiwi, Nurhayati. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, X1(2), 135-144.
- Raharjo, E. 2007. Teori Agensi Dan Teori Stewarship Dalam Pespektif Akunatansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37-46.
- Sari, L., A. Rahmadani dan R. Septiano. 2023. Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Gema Ekonomi*, 12(1), 80-92.
- Suhara, O. N., dan E. Susilowati. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5426-5436.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Swarly, R., dan D. H. Wibowo. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 69-84.